

JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 3, No. 1, APRIL 2021

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

APRIL 2021
Vol. 3, No. 1



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

REDAKSI

Penanggung Jawab	Fermanto Lianto	(Universitas Tarumanagara)
Pengarah	Franky Liauw Regina Suryadjaya	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Ketua Editor	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
Wakil Ketua Editor	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
Reviewer	Diah Anggraini Doddy Yuono J.M. Joko Priyono Maria Veronica Gandha Martin Halim Mieke Choandi Nina Carina Petrus Rudi Kasimun Sutarki Sutisna Suwandi Supatra Suwardana Winata Tony Winata	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Penyunting Tata Letak	Agnatasya Listianti Mustaram Irene Syona Joni Chin Margaretha Syandi Nadia Rahma Lestari Sintia Dewi Wulanningrum Theresia Budi Jayanti Yunita Ardianti Sabstalistia	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Administrasi	Niceria Purba	(Universitas Tarumanagara)
Alamat Redaksi	Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Kampus 1, Gedung L, Lantai 7 Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440 Telepon : (021) 5638335 ext. 321 Email : jurnalstupa@ft.untar.ac.id URL : https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa	

DAFTAR ISI

BANGUNAN CAMPURAN DENGAN RUANG HIJAU SEBAGAI ASPEK DOMINAN PERANCANGAN <i>Novalentia, Doddy Yuono</i>	1-12
STASIUN RELAKSASI <i>Felicia Setiawan, Petrus Rudi Kasimun</i>	13-22
RUANG KOMUNITAS DIGITAL DAN BUDAYA <i>Claresta Felicia, Rudy Trisno</i>	23-34
SARANA OLAHRAGA DAN PUJASERA “LOOP” <i>Maria Carol, Sidhi Wiguna The</i>	35-46
METODE TRANSPROGRAMMING DALAM PERANCANGAN RUANG BERHUNI TERPADU KOMUNITAS UKM ROTAN DI GROGOL <i>Christine Priscilla, Diah Anggraini</i>	47-62
METODE DISPROGRAMMING DALAM MENDESAIN PASAR IKAN DADAP <i>Fahmi Syafputra, Mieke Choandi</i>	63-76
SENI KONTEMPORER BETAWI DI PESANGGRAHAN <i>Indah Dwi Allanis, Mieke Choandi</i>	77-90
PASAR LAYAR BERBASIS E-COMMERCE <i>Rewindy Astari Surbakti, Doddy Yuono</i>	91-102
RUMAH SINGGAH DIGITAL KOMUNITAS DESAIN <i>Rakha Winggal Prafitrarto, Tony Winata</i>	103-114
SARANA PENGEMBANGAN KOMUNITAS PENGRAJIN FURNITUR KLENDER YANG BERBASIS PADA KESEHATAN LINGKUNGAN KERJA PENGRAJIN <i>Jason Nathanael, Rudy Surya</i>	115-128
PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS TEKSTIL DI PIK PULO GADUNG DENGAN PENDEKATAN SISTEM PRODUKSI <i>Vincentius Daniel Christianto, Suryono Herlambang</i>	129-142
SARANA PENGEMBANGAN MODE STREETWEAR DI JAKARTA <i>Rivaldo Mark Frans Valentino Tumbelaka, Suryono Herlambang</i>	143-152
STRATEGI PERANCANGAN DESAIN KERUANGAN HUNIAN VERTIKAL DI MASA PANDEMI COVID-19 <i>Martinus Dyon Lesmana, Dewi Ratnaningrum, Maria Veronica Gandha</i>	153-164
PENGHIBURAN DALAM RUANG KESENDIRIAN <i>Gita Atika, Suwandi Supatra</i>	165-174

HOME FOR ELDERLY PEOPLE – FASILITAS KESEHATAN DAN REKREASI LANSIA DI PULOGEBOANG <i>Charlotte Sacharissa, Sidhi Wiguna The</i>	175-188
PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DIKAWASAN CAKUNG <i>Joshua Keeve Tandra, Suwandi Supatra</i>	189-202
KEBERSIHAN DAN KESEHATAN PADA KEPADATAN TINGGI <i>Glenda, J.M. Joko Priyono</i>	203-216
DIGITALISASI RUANG FAUNA DI ERA PASCA COVID <i>Amelia Herlina Susanto, Sutarki Sutisna</i>	217-230
RUANG KOMUNITAS BERBASIS TANAMAN DI RAWA BELONG <i>Antonia Vicki Amelia, Suryono Herlambang</i>	231-242
GENERASI ALPHA : TINGGAL DIANTARA <i>Raymond Arnold Manuel, Agustinus Sutanto</i>	243-260
POLA PEMUKIMAN MASA DEPAN MASYARAKAT PENGEMBARA LAUT, SUKU BAJAU <i>Vincent Moyola Ancung, Sutarki Sutisna</i>	261-272
RANCANGAN DENGAN METODE HEALING, METAFOR, DAN BIOPHILIC PADA WADAH PENYEMBUHAN KESEHATAN MENTAL <i>Fiolincia, Rudy Trisno</i>	273-286
EKSPLORASI DESAIN TAMAN DENGAN PENDEKATAN BIOFILIK BERBASIS ETIKA LINGKUNGAN DI BSD <i>Kezia Kartika, Priscilla Epifania Ariaji</i>	287-296
DALIHAN NA TOLU: “CARA HIDUP ORANG BATAK” <i>Livia Angelina Soetanto, Maria Veronica Gandha</i>	297-308
PEMBENTUKAN RUANG BERHUNI KOLEKTIF DI KELURAHAN PEGADUNGAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 <i>Floencia Sentosa, Budi Adelar Sukada</i>	309-320
SISTEM HUNIAN MASA DEPAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK KEBUTUHAN MANUSIA <i>Albert Utama, Sutarki Sutisna</i>	321-330
RUANG PEMBERDAYAAN DAN EKSPLORASI POTENSI AIR DI WADUK TOMANG <i>Yoga Gouwijaya, Petrus Rudi Kasimun</i>	331-340
RUMAH AMAN UNTUK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL <i>Alda Rahmawati Hidayat, Franky Liauw</i>	341-352
PENDEKATAN NARASI ARSITEKTUR PADA WADAH KOMUNITAS ANAK JALANAN <i>Eva Megaretta, Rudy Trisno</i>	353-366

PENDEKATAN <i>EVERYDAYNESS</i> DALAM PERANCANGAN HUNIAN PERTANIAN <i>Jonathan Marcelino Alexander Nina Carina</i>	367-382
RANCANGAN RUMAH BELAJAR DALAM KONSEP KESEHARIAN DI KAWASAN PADEMANGAN BARAT <i>Yessica Fransisca, Rudy Surya</i>	383-394
PERANCANGAN RUANG BERMAIN DAN BERSANTAI YANG MENCIPTAKAN KEBAHAGIAAN <i>Illona Delarosa Widjaja, Franky Liauw</i>	395-404
PERANCANGAN ARSITEKTUR RUANG BERMAIN MASA DEPAN DI PLUIT <i>Laurensia Virginia Wijaya, Maria Veronica Gandha</i>	405-418
FASILITAS USAHA MAKANAN POST COVID <i>Irene Winsome, Budi A Sukada</i>	419-432
GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI ATAS PULAU APUNG DI PULAU UNTUNG JAWA <i>Samuel Prinardi Suteja, Suwandi Supatra</i>	433-442
URBAN BIKE HUB CISAUK <i>Stefanus, Nina Carina</i>	443-454
PENERAPAN KONSEP BANGUNAN CERDAS PADA DESAIN HUNIAN PADAT DI KAPUK <i>Nickolaus Reinaldy Lizar</i>	455-464
RUANG TRANSIT PENGEMBARA DIGITAL DI DAERAH BLOK M, JAKARTA <i>Brandon Chandra, Alvin Hadiwono</i>	465-476
UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT KOTA TANGERANG MELALUI KERAJINAN TANGAN BAMBU <i>Amiratri Ayu Poedyastuti, Tony Winata</i>	477-488
KOMUNITAS SOSIAL "SIGER" DI LAMPUNG <i>Hiskia Given Stehan, Suwandi Supatra</i>	489-496
RUANG BUDAYA GLODOK, ANTARA BERHUNI, BUDAYA DAN ADAPTASI <i>Kenny, Mieke Choandi</i>	497-508
PERANCANGAN WADAH KREATIF DAN EDUKATIF REMAJA DENGAN METODE ARSITEKTUR KESEHARIAN DAN <i>RESPOND TO SITE</i> DI JOHAR BARU <i>Jennifer Eugenia, Diah Anggraini</i>	509-520
FASILITAS PENYEDIA AQUAPONIK MULTIVARIAN SELAMA PANDEMIK COVID DI JAKARTA TIMUR <i>Aileen Pangestu, Budi A Sukada</i>	521-534
RUANG BERBUDAYA BETAWI KEMAYORAN <i>Sylvia, Rudy Surya</i>	535-550

ARSITEKTUR SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KECERDASAN ANAK <i>Nathania Shareen Rimbani, Franky Liauw</i>	551-562
RE-DESAIN SEKOLAH (DASAR) PASCA PANDEMI COVID <i>Gergy Hardian Wienaldi</i>	563-574
PENERAPAN ARSITEKTUR LINGKUNGAN BELAJAR YANG IDEAL PADA TEMPAT BELAJAR BIO-TEK KEBON JERUK <i>Nicholas Denny Dharmawan, Sidhi Wiguna The</i>	575-588
AIR-CHITECTURE: SEBUAH DESAIN BANGUNAN DENGAN PURIFIKASI UDARA SECARA TEKNIS DAN PUITIS DALAM KONTEKS BERHUNI <i>Nicholas Andreas, Alvin Hadiwono</i>	589-600
FASILITAS KESEHATAN MENTAL PASCA PANDEMI DI CENKARENG, JAKARTA BARAT <i>Ghina Devira Basyasyah</i>	601-612
PENERAPAN METODE PARAMETRIK PADA PERANCANGAN TAMAN ICHARIBA CHODE UNTUK MENGHADIRKAN <i>DWELLING</i> BAGI LANSIA <i>Bellinda Juniaty Halomoan, Suwardana Winata</i>	613-624
AMALGAMASI RUANG FISIK DAN DIGITAL <i>Megawati Putri, Suwardana Winata</i>	625-634
LAYANAN TANPA TURUN SERPONG <i>Peter, Martin Halim</i>	635-648
MALL SUKARAMI PALEMBANG <i>Alvin Gozali, Mieke Choandi</i>	649-660
PROSES GUBAH MASSA DAN SISTEM BANGUNAN PADA FLOATING HAVEN <i>Jeremy Theodorus, Suwardana Winata</i>	661-672
HIDUP BERDAMPINGAN DENGAN SAMPAH DI DESA SANUR <i>Indira Saphira, Joko Priyono</i>	673-688
ARSITEKTUR PANGGUNG DAN PERMAKULTUR DEKAT KAMPUNG MARLINA <i>Nicholaus Stefanus, Agustinus Sutanto</i>	689-704
“BERNAFAS KEMBALI”: SARANA OLAHRAGA PASCA COVID <i>Michelle Adeline, Budi A Sukada</i>	705-718
PENDEKATAN <i>HEALING ENVIRONMENT</i> DALAM PERANCANGAN FASILITAS KESEHATAN MENTAL DI JOHAR BARU <i>Margareta Viannie Herwanto, Diah Anggraini</i>	719-728
KAJIAN PERANCANGAN HUNIAN SEHAT DAN TERJANGKAU BAGI PEKERJA MIGRAN DI TANAH ABANG <i>Vinny Santoso, Diah Anggraini</i>	729-742

PUSAT KOMUNITAS SENI DI BINTARO, JAKARTA SELATAN <i>Jeremy Alexander, Tony Winata</i>	743-756
SEKOLAH DASAR ABAD-21 DENGAN METODE BAHASA POLA DAN METAFORA DALAM PENCIPTAAN RUANG BELAJAR KREATIF DI KELAPA GADING <i>Natasha Kurnia Tishani, Rudy Trisno</i>	757-772
MEREDEFINISI KAMPUNG: PARADIGMA BARU PERENCANAAN KOTA DALAM MEWUJUDKAN KOTA YANG LEBIH BAIK <i>Maria Iqnasia Karen, Dewi Ratnaningrum, Maria Veronica Gandha</i>	773-786
BAYANG – BAYANG TEMBAWANG; RUANG INTERAKSI KULTUR DAN BUDAYA MASYARAKAT HUTAN DI KALIMANTAN BARAT <i>Maria Iqnasia Veren, Agustinus Sutanto</i>	787-800
SARANG TERSEMBUNYI, HUTAN MENGGATIP <i>Lorenzo Alberto, J.M.Joko Priyono</i>	801-810
RUANG PUBLIK ADAPTIF PLUIT SEBAGAI RESPONS TERHADAP KESENJANGAN SOSIAL-EKONOMI DI KAWASAN PLUIT, JAKARTA UTARA <i>Atsuhiko Kubo, Maria Veronica Gandha</i>	811-824
PENERAPAN METODE DESAIN ARSITEKTUR BERDASARKAN PERILAKU PADA PROYEK RUMAH EDUKASI-BERMAIN ANAK DI PLUIT <i>Elvia Valentine Sofyan, Priscilla Epifania Ariaji</i>	825-834
SENTRA UMKM MODE <i>Agatha Laviinia, Martin Halim</i>	835-844
TAMAN KOMUNITAS BSD: UPAYA KEMBALI PADA ALAM <i>BACK TO NATURE:</i> <i>COMMUNITY GARDEN</i> <i>Fulgentius Rodney, J.M. Joko Priyono</i>	845-854
RUMAH SINGGAH KOMUNITAS LANSIA DI BOGOR <i>Claresta Xena, Tony Winata</i>	855-868
PENERAPAN SISTEM MODULAR PADA GEROBAK PEDAGANG KAKI LIMA <i>Victor Tandra, Suwardana Winata</i>	869-878
<i>GROW:</i> RUSUNAWA SEBAGAI TEMPAT TINGGAL SEMENTARA UNTUK MBR TUMBUH DAN BERKEMBANG <i>Sulina Limin, Sidhi Wiguna The</i>	879-890
HUNIAN KOMUNAL KOOPERATIF TB SIMATUPANG <i>Gabriella Angie Ongky, Nina Carina</i>	891-902
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF SEBAGAI STRATEGI BERADAPTASI BERHUNI DI MASA DEPAN DI DESA SINGOSARI <i>Vania Veeska, Agustinus Sutanto</i>	903-916

WADAH PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK LEWAT BERMAIN DI CENGKARENG BARAT <i>Kreszen Himawan, Fermanto Lianto</i>	917-932
HUNIAN-KERJA INTERAKTIF UNTUK PARA START-UP DI LATUMETEN <i>Chryssie Annica, Doddy Yuono</i>	933-944
RUANG REKREASI WISATA DAN BUDAYA DI PASAR LAMA <i>Vellicia Gunawan, Sutarki Sutisna</i>	945-954
PENDEKATAN PRAGMATIS DALAM PERANCANGAN PERUMAHAN TERPADU DI BINTARO <i>Maria Reza Desita, Rudy Surya</i>	955-966
REKREASI SEBAGAI PUSAT REHABILITASI GEN Z <i>Grace Jovita, Dewi Ratnaningrum, Maria Veronica Gandha</i>	967-978
RUANG KERJA DAN RELAKSASI BIOFILIK MASA DEPAN DI TUGU UTARA <i>Yoseph Michael Chandra, Fermanto Lianto</i>	979-994
PENERAPAN TIPOLOGI PASAR, ARSITEKTUR DAN PERILAKU GENERASI Z PADA PERANCANGAN PASAR MASA DEPAN DI GONDANGDIA <i>Irwin, Doddy Yuono</i>	995-1004
GEDUNG PERTANIAN HORTIKULTURA MASA DEPAN DI KAMPUNG MUKA <i>Bryan Wesley, Fermanto Lianto</i>	1005-1018
SENTRA PEDAGANG KECIL SEMANAN <i>Bianca Belladina, Martin Halim</i>	1019-1028
NON ISOLATED BLOCK : ARSITEKTUR YANG BERPERAN DALAM MEMBERIKAN JAWABAN KERUANGAN DALAM KONTEKS BERHUNI DI MASA DEPAN <i>Junie Veronica Putri, Dewi Ratnaningrum, Maria Veronica Gandha</i>	1029-1042
SANTA.Y - SEBUAH PASAR TRADISIONAL BARU <i>Amanda Ineza, Fermanto Lianto</i>	1043-1054
RUANG KOMUNITAS SENIOR: HORIZON <i>Monique Priscilla, Petrus Rudi Kasimun</i>	1055-1062
PENGEMBANGAN HUNIAN DAN PERTANIAN VERTIKAL DI BOGOR DENGAN PENDEKATAN DESAIN BERBASIS PERILAKU <i>Dionsius Nathanael Arif, Priscilla Epifania Ariaji</i>	1063-1074
PEMUKIMAN HYVE: KEHIDUPAN KOLEKTIF UNTUK MILENIAL <i>Rainier Lazar Hadiprodjo, Martin Halim</i>	1075-1086
PERANCANGAN ARSITEKTUR RUANG LIMINAL ANTARA SEBUAH DUALISME (BERTANI DAN MELAUT) <i>Michael Gideon Josian, Maria Veronica Gandha</i>	1087-1098

SOEDOET TEMU TJIPINANG <i>Verena Lanina Ariestyani</i>	1099-1110
HUNIAN VERTIKAL MONODUALISME (INDIVIDUALISME-KOLEKTIVISME) <i>Hidayatul Reza, Franky Liauw</i>	1111-1126
THE DYNAMIC OF ADAPTIVE SHELTER: SEBUAH WADAH ADAPTIF-DINAMIS DI KAMPUNG NELAYAN, KAMAL MUARA <i>Fransisca Handayani, Alvin Hadiwono</i>	1127-1140
RUANG KESADARAN DIALEKTIK, MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN <i>Angelita Permatasari Angkola, Alvin Hadiwono</i>	1141-1152
PONDOK PEDULI ANAK JALANAN <i>Lavia, Petrus Rudi Kasimun</i>	1153-1162
RUMAH SINGGAH KANKER ANAK DENGAN TERAPI PALIATIF <i>Felicia Hansen, Suryono Herlambang</i>	1163-1178
RUMAH BIO-HERBAL NUSANTARA <i>Raihan Dzaky</i>	1179-1190
SATU UNTUK TIGA : HUNIAN MULTIGENERASI <i>Musselina Oktavanya Widiyanto, Nina Carina</i>	1191-1206
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PENGELOLAAN KAWASAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN KAWASAN SCBD JAKARTA <i>Gregorius Gerard, Nurahma Tresani, Nasiruddin Mahmud</i>	1207-1214
HOTEL RESOR DI PANTAI MAJU SEBAGAI WATERFRONT ARCHITECTURE DENGAN PENDEKATAN METAPHORE <i>Danang Widiatmoko</i>	1215-1232
RENCANA PENATAAN KAWASAN TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) PORIS PLAWAD <i>Jason Frederick, Parino Rahardjo</i>	1233-1242
STUDI KELAYAKAN APARTEMEN UNTUK GENERASI MILENIAL DI AREA STASIUN LRT GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR <i>Kent Demas Kynan, Priyendiswara Priyendiswara Agustina Bela</i>	1243-1258
REVITALISASI SITU TIPAR SEBAGAI WISATA BARU DI KOTA DEPOK <i>Binsar Farel Mohamad Aminudin, Priyendiswara Agustina Bela, Parino Rahardjo, Regina Suryadjaja</i>	1259-1272
KESESUAIAN RENCANA DETAIL TATA RUANG DKI JAKARTA 2030 DAN PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI CIPETE RAYA <i>Dhaneswara Nirwana Indrajoga, B. Irwan Wipranata, Bambang Deliyanto, Priyendiswara Agustina Bela</i>	1273-1278

TAMAN KOMUNITAS BSD: UPAYA KEMBALI PADA ALAM *BACK TO NATURE: COMMUNITY GARDEN*

Fulgentius Rodney¹⁾, J.M. Joko Priyono²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, fro_omas@yahoo.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 22-01-2021, revisi: 21-02-2021, diterima untuk diterbitkan: 26-03-2021

Abstrak

Kawasan BSD Barat adalah kawasan yang akan menjadi CBD BSD dimana kebanyakan tata guna lahannya adalah komersial dan perumahan. Pada kawasan ini jika nantinya menjadi kawasan CBD akan memiliki sedikit ruang-ruang hijau. Dengan keadaan seperti ini dapat memicu stres pada masyarakatnya. Proyek ini berusaha untuk mengurangi stres juga menyediakan ruang hijau baru bagi kawasan ini dimana nanti didalam proyek ini memiliki tempat interaksi antara sesama manusia juga interaksi dengan alam (tanaman). Dengan menggunakan metode *Self sustaining* adalah konsep besar dari proyek ini. Konsep tersebut diterapkan pada kegiatan *urban farming*nya dimana masyarakatnya dapat menanam tanaman, merawat tanaman hingga panen, kemudian hasil panennya pun dapat dijual atau digunakan sebagai bahan-bahan didalam restoran. Sisa-sisa benihnya pun bisa kembali ditanam untuk menjadikan hasil tanaman yang baru. Dengan penggunaan program kegiatan seperti ini dapat mereduksi stress manusia yang sekaligus menghidupkan alam (hijau). Dengan menggunakan penerapan metode *biophilic design* pada proyek *Back To Nature: Community Garden* ini diusahakan menciptakan ruang komunal yang baik bagi masyarakat yang dapat menjalankan aktifitasnya seperti menanam tanaman, bekerja, berkumpul, dsb. Dan dengan ini diharapkan proyek dapat menyediakan wadah untuk masyarakat bisa melakukan aktifitasnya pada bidang yang diminatinya khususnya menanam tanaman, merawat tanaman, juga beraktifitas disekitarnya.

Kata kunci: *Back To Nature: Community Garden*; penyediaan ruang hijau; mengurangi stres; interaksi; *biophilic design*.

Abstract

The West BSD area is an area that will become CBD BSD where most of the land use is commercial and residential. In this area, if it becomes a CBD area, it will have few green spaces. With circumstances like this can trigger stress in the community. This project seeks to reduce stress as well as provide a new green space for this area where later in this project has a place for interaction between people as well as interactions with nature (plants). Using the self-sustaining method is a big concept of this project. This concept is applied to urban farming activities where people can grow crops, care for plants until harvesting, then the harvest can be sold or used as ingredients in restaurants. The remaining seeds can be planted again to make new crops. Using a program of activities like this can reduce human stress which at the same time enlivens nature (green). By using the application of the biophilic design method in the *Back To Nature: Community Garden* project, efforts are made to create a good communal space for people who can carry out activities such as planting plants, working, gathering, etc. And with this it is hoped that the project can provide a forum for the community to carry out activities in the fields of interest, especially planting plants, caring for plants, as well as activities around them.

Keywords: *Back To Nature: Community Garden*; provision of green space; reducing stress; interaction; *biophilic design*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jika dilihat dari cara berhuni manusia pada masa sekarang, lama kelamaan di masa depan kebutuhan lahan manusia semakin meningkat. Lama kelamaan pun unsur hijau kota pun semakin lama akan semakin berkurang. Kemudian juga keadaan masyarakat urban terlalu berkonsentrasi pada pekerjaannya sehingga kurang interaksi antara sesama manusia juga interaksi dengan alam. Tingkat jenuh seseorang jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah dalam kehidupannya, sehingga dibutuhkan solusi atas hal ini.

Kawasan BSD bagian barat ini menjadi contoh karena daerah ini nantinya akan menjadi kawasan CBD dari BSD, yang sebelumnya daerah ini banyak daerah-daerah hijaunya yang masih banyak terdapat pohon-pohon tinggi dan tanah kosong. Kalau dilihat perkembangannya dari tahun 2018 sampai sekarang banyak lahan-lahan kosong sudah dipakai untuk membuat ruko-ruko juga bangunan tinggi seperti apartement. Jika terus menerus terjadi pembangunan di daerah ini lama kelamaan lahan hijaunya akan habis dan daerah ini akan kekurangan ruang-ruang hijau dimana ruang hijau itu penting untuk sebuah kawasan atau kota, baik untuk lingkungan juga untuk masyarakatnya.

Pada kawasan BSD bagian barat ini didapati hanya sedikit sekali tempat ruang terbuka hijau yang baik untuk masyarakatnya bisa beraktifitas didalamnya. Hanya terdapat satu taman kota yaitu Taman Kota 3 yang luasnya juga tidak terlalu besar untuk sebuah taman kota. Unsur hijau pada suatu kawasan atau kota itu menjadi sangat penting karena jika tidak ada unsur hijau lama kelamaan keadaan suatu kawasan akan menjadi rusak sehingga mempengaruhi segala yang ada di dalamnya misalnya bisa menimbulkan penyakit. Lama kelamaan manusia juga bisa menjadi stress jika tidak diseimbangi dengan adanya interaksi dengan alam yang ada.

Pada bukunya yang berjudul *"The Nature Fix"* Florence Williams mengatakan bahwa beraktifitas di ruang terbuka hijau bersama dengan sesama selama 15 menit dapat membuat suasana lebih bahagia dan mengurangi stres. Dengan cara yang disebutkan diatas maka target utama dari pengunjung proyek ini nantinya adalah masyarakat yang menyukai kegiatan-kegiatan seperti menanam tanaman, selain itu juga proyek ini sebagai tempat rekreasi dan salah satu tempat yang menaungi unsur hijau pada kota.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah proyek yang mampu untuk menurunkan stres dengan cara mengisi aktifitas pada proyek tersebut dengan aktifitas interaktif. Pada kawasan ini penting juga membuat tempat refreshing yang juga dapat mewedahi dan mendudukung minat masyarakat pada bidang greenery dan dapat dirasakan juga manfaatnya bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Rumusan Masalah

- a. Minimnya unsur hijau kota pada masa yang akan datang.
- b. Minimnya interaksi antara manusia dengan alam.
- c. Peningkatan tingkat stress masyarakat pada kehidupan kota.
- d. Peningkatan tingkat emisi akibat pembangunan.

Tujuan

- a. Menyediakan wadah untuk masyarakat bisa melakukan aktifitasnya pada bidang yang diminatinya khususnya menanam tanaman, merawat tanaman, juga beraktifitas disekitarnya.

- b. Menjadikan konsep berhuni sambil menanam menjadi konsep hidup yang digunakan masyarakat.
- c. Membuat interaksi dan menciptakan orang-orang beraktifitas baik sesama manusia juga dengan alam.
- d. Menampung aktifitas lingkungan sekitar dari pagi hingga sore yang belum terwadahi.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Dwelling Menurut Martin Heidegger

Dalam bukunya yang berjudul *"Building, Dwelling, Thinking"*, Martin Heidegger berpendapat bahwa cara kita tinggal atau hidup adalah cara dimana kita berada, realitas kita ada di muka bumi merupakan perpanjangan identitas kita dan tentang siapa diri kita sesungguhnya. Unsur perubahan dinamis yang penting dalam sebuah *"dwelling"*, pertama adalah *wandering* (mengembara atau berpetualang) untuk memperluas definisinya akan "berhuni". Berpikir dan berpuisi / berimanjinasi / bermimpi sangat penting dalam petualangan hidup manusia yang tidak pernah berakhir. Kedua *staying* (tinggal), dengan cara melihat dunia luar dari tempat tinggal kita. Ketiga, berhuni juga memerlukan akumulasi waktu, kumpulan pengalaman, yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran, yang akan memberikan ketertarikan seseorang pada suatu atau banyak tempat. Bahkan jika seseorang telah mempunyai sebuah "berhuni" untuk tinggal dan beristirahat, tetap ada kebutuhan untuk pergi dan berpetualang mencari pengalaman baru dan interaksi baru. Suatu tahap dimana seseorang meninggalkan fase istirahat dan memasuki fase kegelisahan. Dinamisme ini juga merupakan realitas non-statis dalam kehidupan ber *"dwelling"*.

Teori Dwelling Menurut Christian Norberg-Schulz

Dalam bukunya *"The Concept of Dwelling"*, menurut Christian Norberg-Schulz *dwelling* atau "berhuni" mempunyai makna lebih mendalam dari sekadar atap yang menaungi di atas kepala kita dan sejumlah meter persegi ruang yang kita miliki. Menurutnya *dwelling* mempunyai 3 arti. Pertama, ruang dimana kita bertemu dengan orang lain untuk bertukar produk, ide, dan perasaan, pada makna ini kita akan mendapatkan pengalaman kehidupan sebanyak mungkin. Kedua, *"dwelling"* mencapai kesepakatan dengan orang lain dimana kita akan dihadapkan untuk dapat menerima seperangkat nilai-nilai umum di masyarakat. Ketiga, mengandung arti ketika kita telah menjadi diri kita dengan memiliki dunia kecil pilihan kita sendiri. Kita dapat menyebut ketiga arti itu masing-masing sebagai *"dwelling"* secara kolektif, publik, dan pribadi. Ketiga tingkatan ini memiliki dimensi ke-ruangan yang kompleks dalam sebuah konsep *"dwelling"*, karena berhuni dengan konsep berhuninya harus dapat memberikan kontribusi menyeluruh dalam kehidupan manusia di bumi.

Dapat disimpulkan dari kedua teori diatas bahwa *dwelling* seluruhnya adalah interaksi. Baik interaksi antara manusia dengan manusia, juga interaksi antara manusia dengan alam. Interaksi adalah suatu jenis tindakan ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep berinteraksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat.

"The Nature Fix" Oleh Florence Williams

Bedasarkan Buku *"The Nature Fix"* (2017) oleh Florence Williams, terdapat sebuah penelitian terkait manfaat melakukan aktifitas di ruang terbuka hijau, dan berbicara dengan sesama di taman dalam jangka waktu 15 menit dapat membuat suasana lebih bahagia dan mengurangi stres. Penelitian tersebut juga mengatakan dengan menghabiskan waktu di ruang terbuka hijau dengan melakukan aktifitas (berjalan, bercengkerama, dll) dapat mengurangi aliran darah ke otak yang terasosiasi dengan pemikiran zat stressor negatif, sehingga membantu kita untuk dapat berpikir secara positif. Buku ini juga mengatakan bahwa saat berada di

ruang terbuka hijau, memori dan kreativitas kita juga cenderung meningkat. Hal ini juga didukung oleh Dr. Juneman Abraham, S.Psi., seorang ahli psikologi sosial, yang mengatakan bahwa beraktivitas di ruang terbuka hijau merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan mental.

Penggunaan dari teori-teori diatas merupakan kesatuan yang dapat dituangkan kedalam proyek dimana hal yang penting yang diterapkan sebagai konsep proyek adalah adanya aktivitas interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam, dimana aktivitas ini dapat menguntungkan keduanya (manusia dan alam) yaitu menyembuhkan dan mengembangbiakkan tanaman. Kegiatan berinteraksi ini sangat dibutuhkan untuk kehidupan di masa sekarang juga masa depan karena pada dasarnya manusia itu tidak dapat terlepas jauh dari alam, manusia itu butuh alam. Karena segala sesuatu yang manusia gunakan sekarang ini berasal dari alam itu sendiri.

3. METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proyek ini salah satunya adalah metode pengumpulan data. Ada dua tipe pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer dan juga data sekunder. Kedua metode ini digunakan untuk menunjang proses perancangan proyek ini agar berjalan dengan baik.

a) Data Primer

Pada tahap pertama, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari internet yang berupa keadaan kawasan yang akan digunakan dan juga sekitarnya. Data berupa gambar peta dan informasi bagian tapak yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis kembali menggunakan metode analisis kualitatif, data yang penting dan yang baik yang akan digunakan.

b) Data Sekunder

- Studi Literatur

Studi literatur dilakukan setelah mengetahui isu kawasan yaitu mengenai kurangnya ruang hijau pada kawasan dan data-data stres yang ada. Sehingga terdapat teori-toeir tentang cara mereduksi stres dan cara efektif dan efisien ruang hijau dibentuk. Studi ini dicari melalui buku, web, jurnal, maupun berita.

- Studi Kasus

Setelah mengetahui isu kawasan dan teori-teori pendukung, studi kasus digunakan untuk melihat kasus-kasus serupa yang menggunakan teori yang hamper sama. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah teori tersebut dapat digunakan dan mengetahui tipologi ruang yang sesuai dengan permasalahan.

Metode Analisis Sintesis

Metode analisis adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.

Metode sintesis adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengumpulkan atau menggabungkan. Cara ini berarti pula penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan cara menggabungkan pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.

Metode Komparatif

Metode ini menggunakan beberapa studi yang mirip masalahnya dengan proyek ini, yaitu tentang *urban farming* pada suatu kawasan. Studi yang diambil dari beberapa proyek yaitu bangunan Unilever di The Breeze BSD, yang menerapkan konsep *green architecture* pada bangunan *office*, *Thammasat University* yang merupakan bangunan yang memiliki rooftop terbesar di Asia yang memberi dampak baik bagi iklim dengan memanfaatkan arsitektur lansekap yang baik, proyek SPARK di Singapura yang membuat bangunan hybrid yang didalamnya terdapat *housing* dan *urban farming* bagi lansia di Asia, "*The Plant*" *Toronto Urban Farming Residence* dimana bangunan ini adalah gabungan dari program *urban farming* dan *housing*.

Metode Overlay/Penampalan

Pada proses metode ini menggunakan tahapan-tahapan, yang pertama yaitu mencari lokasi menggunakan kriteria tapak yang baik bagi proyek, hasil tersebut tapaknya kemudian dianalisis, kemudian hasil dari analisis tersebut digunakan untuk dibentuk massa pada tapak tersebut dan menemukan zoning-zoning yang baik untuk kegiatan yang akan dimasukkan.

Biophilic Design and Urban

Urban (/ˈɜrbən/) menurut *Oxford dictionary* berarti relasi individu terhadap sebuah kota atau kawasan. Kata urban yang dimaksud berupa kehidupan di perkotaan yang berhubungan dengan setiap individu didalamnya. Konsep *Biophilic design* merupakan salah satu metode desain yang dapat membantu kehidupan urban yang padat dan mereduksi stress pada individu. Berdasarkan *TERRAPIN Bright Green* dalam jurnal yang berjudul *Patterns of Biophilic Design*, terdapat 14 pola yang dapat diterapkan pada objek rancangan. Dari 14 pola tersebut, dikelompokkan menjadi 3 yaitu *Nature In The Space*, *Natural Analogues*, dan *Nature of The Space*.

a. Nature In The Space Pattern

Membahas tentang kehadiran alam secara langsung pada suatu tempat. Kehadiran alam tersebut termasuk kehidupan air, tanaman, angin, suara alam, aroma, atau elemen lainnya. Contoh penerapan pada ruangan berupa vegetasi, kolam atau air mancur, akuarium, kebun, dan lain lain.

b. Natural Analogues Pattern

Membahas tentang kehadiran alam yang tidak langsung pada suatu tempat. Berupa benda, bahan, warna, bentuk, atau pola yang dibuat pada alam. Kehadiran *Natural Analogues Pattern* berupa karya seni, ornamen, furnitur, dekorasi, atau tekstil yang ada pada perancangan. Kelebihan dari konsep *Natural Analogues Pattern* yaitu informasi yang disampaikan pada pengguna ruang dengan memanfaatkan alam.

c. Nature of The Space Pattern

Membahas tentang ruang yang ada di alam. Berupa ruang yang menggabungkan antara *Nature in the Space Pattern* dan *Natural Analogues Pattern*.

4. DISKUSI DAN HASIL

Kriteria tapak didapatkan setelah mengenal lebih lagi Kawasan BSD bagian Barat ini. Kriteria tapak bertujuan agar tapak yang terpilih benar-benar merupakan tapak yang strategis dan cocok. Setelah melakukan observasi, didapati kriteria tapak sebagai berikut:

- a. Jauh dari keramaian kota
- b. Tapak ramai dari pagi hingga malam
- c. Tapak terdapat vegetasi yang dapat digunakan

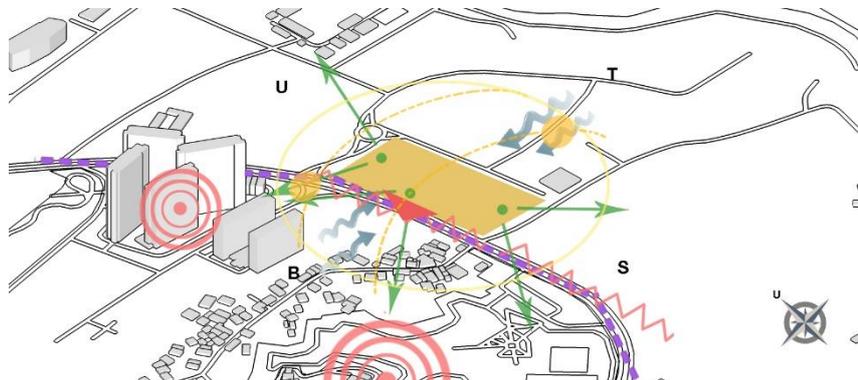
d. Tapak merupakan tanah kosong atau bangunan tidak terpakai.

Berdasarkan kriteria tapak yang sudah disebutkan diatas, tapak inilah yang menjadi tapak terpilih karena memiliki semua kriteria tapak yang dicari dan merupakan tapak yang paling cocok untuk menjadi lokasi proyek.



Gambar 1. Tapak
Sumber: Gambar Pribadi

Ide awal dari penelitian ini adalah melihat berhuni masyarakat di masa depan. Pada penelitian ini didapati bahwa pada masa depan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk dan bertambahnya kebutuhan lahan makan di masa depan nanti keadaan kawasan/kota akan didapati sedikitnya ruang-ruang hijaunya. Oleh karena itu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.



Gambar 2. Analisis Site
Sumber: Gambar Pribadi

Hasil dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi ini cocok untuk pembuatan proyek komunal yang bertemakan tentang menanam karena lokasinya jauh dari perkotaan juga tapak yang tersedia banyak vegetasinya sehingga dapat diolah kedalam proyek. Kemudian area menanamnya diletakkan bagian timur sedangkan entrance bangunan dari barat tapak, sehingga ada pembatas antara pengunjung masuk dan area menanamnya. Penerapan konsep biophilic terdapat pada material-material yang digunakan pada bangunan baik interior dan eksteriornya.

Hasil dari analisis di atas juga mendapatkan bentuk massa bangunan yang terkesan ringan dan bersih karena sedikit penggunaan dinding di dalam bangunannya. Juga terdapat banyak area-area taman di dalam bangunannya. Ruang-ruang tersebut dapat dibagi-bagi dalam bentuk zoning seperti berikut



Gambar 3. Zoning Bangunan
Sumber: Gambar Pribadi

Berdasarkan hasil dari analisis site, ditentukan juga bentuk massa dan zoning yang ada didalamnya. Di dalam bangunan juga dipisah menjadi 2 sirkulasi utama yaitu sirkulasi pengunjung dan sirkulasi private/servis. Pada lantai 1 dibuat terbuka semua, ruangan didalamnya terlihat seperti saling berhubungan tidak ada sekat sama sekali jadi terkesan luas. Ini digunakan untuk area berkumpul pengunjung juga aktifitas lainnya. Pada lantai 2 dan 3 dibuat lebih private aktifitasnya pun juga seperti adanya ruang-ruang kantor pengelola dan adanya area menanam. Area menanam juga dibedakan menjadi 2 yaitu ada yang indoor dan outdoor. Jenis tanamannya pun berbeda-beda, yang indoor menggunakan sistem hidroponik sedangkan yang outdoor menggunakan sistem menanam biasa pada media tanam tanah. Massa bagian tengah juga dibuat seperti lubang besar diharapkan bangunan memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga suhu ruangan di dalamnya pun terasa lebih sejuk.

Penentuan program didasari dengan kebutuhan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan ditampung di dalam proyek ini kemudian dari situ diketahui dengan jelas ruang-ruang apa yang dibutuhkan sesuai dengan aktivitas-aktivitas apa saja yang ada. Salah satu dan yang paling terpenting kegiatan yang ada dalam proyek ini adalah menanam tanaman. Bentuk dari kegiatan menanam tanaman ini dibagi menjadi 2 yaitu, *hydroponic farming* dan menanam tanaman dengan media tanah biasa. Jenis-jenis tanaman yang akan ditanam pun berbeda-beda, tetapi kebanyakan jenis tanamannya itu tanaman yang bisa di konsumsi seperti kentang, wortel, bayam, dll., juga adanya tanaman hias. Salah satu konsep yang digunakan dalam proyek ini adalah *self-sustain*, dimana tanaman yang ditanam hasilnya bisa digunakan atau dijual kemudian benihnya bisa ditanam kembali. Pada *produce market* dan *horti resto* ini hasil-hasil tanaman yang tidak di konsumsi bisa dijual pada proyek ini untuk masyarakat yang membutuhkan.

COMMUNITY GARDEN	USER	ACTIVITY
AQUAPOVNIC FARMING	Masyarakat	- Menanam Tanaman - Memetik Tanaman
GREENHOUSE	Keluarga	- Bersantai
HERBARIUM GALLERY	Komunitas Greenery	- Berkumpul - Belajar Tentang Tanaman
PRODUCE MARKET	Masyarakat	- Makan dan Minum
HORTI RESTO	Pengunjung	- Berkumpul
COWORKING SPACE	Keluarga	- Bersantai
	Masyarakat	- Berkumpul
	Pengunjung	- Bersantai - Bekerja

Gambar 4. Tabel Program Kegiatan
Sumber: Gambar Pribadi

Pendekatan perancangan berdasarkan kebutuhan lama pencahayaan merupakan hal yang harus menyesuaikan dengan alam. Setiap tanaman memiliki kebutuhan lama pencahayaan sinar matahari yang berbeda-beda. Maka dari itu bentuk desain pada bangunan mengutamakan kebutuhan cahaya matahari secara maksimal. Dengan begitu pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan sistem peredaran cahaya matiharinya.

Tabel 1. Kebutuhan Cahaya Matahari

Nama Tanaman	<8 jam	<6 jam	<4 jam	Jarak Antar Tanaman
Bawang	●	○	○	-
Bayam	○	○	●	-
Brokoli	○	●	○	20 cm
Kemangi	○	○	●	20 cm
Kubis	○	●	○	12-18 in
Mentimun	●	○	○	14-18 in
Parsley	○	○	●	-
Sawi	○	●	○	20 cm
Selada	○	○	●	15 -20 cm
Seledri	○	●	○	20 cm
Terong	●	○	○	-
Tomat	●	○	○	1 pot
Wortel	○	●	○	2-3 in

Sumber: Gambar Pribadi

Pada sisi bangunan bagian timur, fasad bangunan didominasi oleh tiang-tiang kayu, tujuannya adalah untuk menahan cahaya matahari langsung ke dalam bangunan karena didalam bangunan terdapat tanaman-tanaman yang membutuhkan cahaya matahari tidak langsung dan bertujuan untuk menjaga suhu bangunan karena sinar matahari yang masuk

direduksi. Selain itu penggunaan tiang-tiang kayu sebagai buffer juga ramah lingkungan karena menghasilkan natural lighting dan cross ventilation sehingga hemat energi.



Gambar 5. Perspektif Eksterior
Sumber: Gambar Pribadi

Pada bangunan ini terdapat banyak sekali public space dan ruang-ruang komunal untuk masyarakat berkumpul dan melakukan aktifitas mereka. Ruang-ruang ini di desain berdasarkan konsep nature yang ada, sirkulasinya yang banyak dan bercabang-cabang, kemudian ruang-ruang yang terbuka yang dapat diakses oleh siapa saja, jadi ruang komunalnya terkesan seperti alam yang terbuka dan banyak open spacenya. Kegiatan dan ruang ini terdapat pada seluruh lantai 1 bangunan.



Gambar 6. Lobby
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 7. Area Duduk
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 8. Produce Market
Sumber: Gambar Pribadi



Gambar 9. Horti Resto
Sumber: Gambar Pribadi

Penerapan konsep biophilic diterapkan pada bangunan, penggunaan materialnya, adanya vegetasi, dan sirkulasi yang diciptakan di dalam bangunan berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan. Penggunaan material kayu, batu, dan bahan-bahan natural lainnya sudah diterapkan pada bangunan misalnya, kayu-kayu rak untuk tempat menanam tanaman,

dinding batu untuk kesan alam pada area menanamnya, juga penggunaan air sebagai hiasan dan juga sebagai sarana dalam menanam tanaman dalam hidroponik.

Vegetasi juga sudah diterapkan pada bangunan baik di dalam ruangan (interior) maupun di luar ruangan (eksterior). Vegetasi yang di dalam ruangan berupa tanaman hias dan juga tanaman hidroponik. Kalau yang di luar ruangan vegetasi berada pada area menanamnya.

Sirkulasi pada bangunan dibuat seperti sirkulasi pada alam dimana sirkulasinya itu acak-acakan dan bercabang-cabang. Dalam bangunan dibentuk sirkulasi seperti pada alam namun terarah, sirkulasi seperti ini bertujuan untuk memberikan kesan seperti di alam dimana kita bisa kemana saja dan merasa bebas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Community Garden merupakan tempat berkumpul masyarakat yang memiliki interest yang sama yaitu menanam tanaman, juga sebagai tempat dimana interaksi masyarakat dapat terjalin. Dengan adanya proyek ini diharapkan bisa menjadi sebuah pusat pengembangan urban farming secara terpadu dimana terdapat semua fasilitas untuk mendukung kegiatan masyarakat sekitar untuk bercocok tanam di lingkungan ini. Proyek ini juga diharapkan sebagai jawaban untuk kurangnya ruang hijau di kehidupan berdwelling di masa depan karena fasilitas di proyek ini merupakan penyediaan ruang hijau bagi suatu kawasan dan diharapkan juga dapat mengurangi stres masyarakat akibat aktifitas yang telah mereka lakukan.

Selain tempat untuk rekreasi proyek ini juga dapat bertujuan untuk mengedukasi kepada masyarakat urban tentang memaksimalkan lahan yang kecil supaya bisa digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam, tidak perlu lahan besar hanya dengan lahan kecil di rumah saja sudah bisa menanam tanaman, sebuah langkah kecil untuk hasil yang besar.

Penulis menyarankan beberapa hal dalam membangun proyek yang bertemakan seperti pada proyek diatas, sebaiknya lokasi proyek jauh dari perantaran kota supaya kesan alamnya sangat terasa, program kegiatan sebaiknya dibuat lebih banyak karena pada proyek komunal ini akan ada banyak masyarakat yang berkunjung, kalau menggunakan konsep alam sebaiknya penerapannya sangat mendalam dan detail supaya proyek menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Ellin, N. (2006). *Integral Urbanism*. New York: Routledge
- Oldenburg, R. (2005). *The great good place: Cambridge*. Philadelphia: Da Capo Press.
- Supplemental Material for Differentiation of Cognitive Abilities Across the Life Span. (2009). *Developmental Psychology*. doi:10.1037/a0015864.supp
- Williams, F. (2017). *The Nature Fix*. New York: W. W. Norton & Company
- SPARK Proposes Vertical Farming Hybrid to House Singapore's Aging Population
<https://www.archdaily.com/573783/spark-proposes-vertical-farming-hybrid-to-house-singapore-s-aging-population-2>
- Menanam Pohon, Cara Paling Efektif dan Murah Atasi Pemanasan Global
<https://nationalgeographic.grid.id/read/131778907/menanam-pohon-cara-paling-efektif-dan-murah-atasi-pemanasan-global>
- 14 PATTERNS OF BIOPHILIC DESIGN
<https://www.terrabinbrightgreen.com/reports/14-patterns/>
- Toronto's Urban Farming Residence Will Bridge the Gap Between Housing and Agriculture
<https://www.archdaily.com/867594/torontos-urban-farming-residence-will-bridge-the-gap-between-housing-and-agriculture>